

BAB III

KONSEP DAN METODE PENGEMBANGAN

Konsep dan metode pengembangan berisi uraian konsep berpikir dan metode yang digunakan untuk mengembangkan penampilan *prototype* Dayang Cantik Eka. Metode pengembangan mengacu pada model 4D (Thiagarajan, 1974), yaitu *define* (pendefinisian), *design* (perencanaan), *develop* (pengembangan) dan *disseminate* (penyebarluasan). Dalam konteks pengembangan penampilan tokoh, model 4D yang digunakan disederhanakan dan disesuaikan dengan kebutuhan, diantaranya dalam ide cerita, kostum, aksesoris, rias wajah, penataan rambut, dan pergelaran.

A. Define (Pendefinisian)

Berupa proses mencari, mengumpulkan dan memahami referensi terkait cerita Ramayana dan pergelaran drama tari modern. Dalam metode pendefinisian juga meliputi proses analisis terhadap aspek cerita *Maha Satya di Bumi Alengka*: “*Hanoman Duta*”, karakter dan karakteristik Dayang Cantik Eka, sumber ide, dan pengembangan sumber ide.

1. Analisis Cerita

Pementasan *Maha Satya di Bumi Alengka: Hanoman Duta* digelar dengan konsep drama tari modern dengan sentuhan *techno* pada tokoh Dayang yang menceritakan tentang pengabdian dan kesetiaan patih kepada rajanya untuk menjalankan tugas hingga mempertaruhkan nyawa. Dimulai ketika Dewi Sinta, istri Prabu Rama Wijaya, diketahui diculik oleh Rahwana. Sang Prabu mengutus Hanoman untuk menemukan dan

membawa kembali istrinya. Di Negeri Alengka, dimana Dewi Shinta disembunyikan bersama Trijata dan Dayang-Dayang. Para Dayang menemani dan menari untuk menghibur kesedihan Dewi Sinta hingga Hanoman datang menemui mereka.

2. Analisis karakter dan karakteristik tokoh

Analisis Dayang Cantik menyajikan 2 hal, yaitu analisis karakter dan analisis karakteristik. Analisis karakter berupa watak atau sifat dari Dayang Cantik Eka. Sedangkan analisis karakteristik yaitu ciri-ciri penampilan secara umum atau fisik dan khusus tokoh Dayang Cantik Eka dalam cerita *Maha Satya di Bumi Alengka: Hanoman Duta*.

a. Analisis Karakter Tokoh

Dayang Cantik Eka dalam cerita *Maha Satya di Bumi Alengka: Hanoman Duta* memiliki karakter baik, jujur, lemah lembut, patuh, dan sifatnya sangat setia.

b. Analisis Karakteristik Tokoh

Karakteristik Dayang Cantik dalam cerita *Maha Satya di Bumi Alengka: Hanoman Duta* yaitu seorang rakyat biasa dengan busana sederhana.

3. Analisis Sumber Ide

Sumber ide yang dipilih untuk Dayang Cantik Eka adalah Limbuk, sebagai *abdi* dalam kerajaan. Limbuk adalah anak perempuan Cangik, juga merupakan seorang *abdi* perempuan, rakyat biasa yang apa adanya, tutur bicara polos, dan sifatnya sangat setia. Mereka bukan hanya sebagai pengasuh tetapi telah dianggap sebagai sahabat dan penghibur para puteri

raja. Meskipun penampilannya sangat berbeda dengan ibunya, dia mempunyai rasa keyakinan yang sama akan daya tariknya yang tinggi.



Gambar 1. Limbuk
(Sumber buku: Muchyar
Abi Tofani, 2013: 143)



Gambar 2. Wayang Limbuk
(Sumber buku: Ki Sumanto
Susilamadya, 2014: 260)

Sedangkan tokoh Dayang Cantik Eka dalam pertunjukkan *Maha Satya di Bumi Alengka: Hanoman Duta* diceritakan sebagai *abdi* dalem di Kerajaan Alengka, yang setia menemani dan mengiringi Dewi Sinta dalam tarian Jawa.

Alasan memilih Limbuk sebagai sumber ide dari Dayang Cantik ialah persamaan peran dalam dunia wayang sebagai *abdi* perempuan dan sahabat atau penghibur. Keaslian sumber ide tokoh Dayang Cantik diperkuat dengan menerapkan kesan ceria untuk menghibur Dewi Sinta yaitu berupa pemilihan warna-warna terang dengan penambahan bentuk geometris untuk mewujudkan konsep teknologi.

4. Analisis Pengembangan Sumber Ide

Pemilihan sumber ide untuk menciptakan tokoh Dayang Cantik Eka dalam cerita *Maha Satya di Bumi Alengka: Hanoman Duta* adalah tokoh wayang Limbuk. Melalui pengembangan sumber ide yang dilakukan,

menyelaraskan pada pencarian dasar ilmu dari sumber ide tokoh dan pengembangan desain dengan hasil analisis karakter tokoh dalam cerita sehingga karakteristik tokoh dapat tergambar dalam pementasan.

Pengembangan sumber ide yang digunakan berupa *stilisasi*. *Stilisasi* adalah konsep atau gambaran yang menyederhanakan bentuk dengan tidak meninggalkan karakter aslinya. Dengan menggunakan *stilisasi* yang menerapkan konsep unsur dan prinsip desain, yaitu pada bagian kostum, rias wajah, dan aksesoris karakter Wayang Limbuk sehingga dapat menyerupai tampilan karakter tokoh. Pada bagian kostum yaitu busana sederhana memakai kain *dhagelan* yang di *stilisasi* dengan kain bridal yang menimbulkan kesan mengkilap untuk mencapai konsep teknologi. Aksesoris yaitu pada gelang tangan dan ikat pinggang. Gelang tangan *dhagelan* yang *distilisasi* dengan bentuk-bentuk geometri. Limbuk yang memiliki wajah jelek dilakukan *stilisasi* membesarkan area mata dengan mengaplikasikan *eyeshadow* yang melebihi mata asli dan membuat alis diatas alis aslinya. Bentuk rambut yang terkesan keriting dan sangat pendek *distilisasi* dengan membuat gulungan (rol rambut).

B. Design (Perencanaan)

Metode tahap *design* (perencanaan) ialah penerapan konsep pada desain kostum, aksesoris, rias wajah, dan desain pergelaran. Konsep dalam metode pengembangan ini berdasarkan pada sumber ide pengembangan dan penerapan unsur dan prinsip desain.

1. Desain Kostum

Busana atau pakaian yang dikenakan disesuaikan pada unsur dan prinsip yang diambil dari busana wayang. Tidak hanya penyesuaian dari sumber ide, tetapi dalam membuat kostum membutuhkan perhatian dalam kenyamanan saat digunakan serta menampakkan keindahan ketika ditampilkan.

a. Desain Kostum Keseluruhan

Pembuatan kostum perlu memperhatikan makna setiap unsur dan prinsip, yaitu berupa:

1) Unsur Desain Kostum Dayang Cantik Eka

a) Unsur Garis

Kostum Dayang Cantik Eka menerapkan unsur garis lengkung, garis bengkok yang berirama, garis spiral, garis zig-zag, dan garis dengan bentuk daun. Unsur garis lengkung memiliki makna kegembiraan, luwes, lembut, feminim sesuai dengan karakter Limbuk yang akan ditampilkan pada bagian kemben dan desain rompi, dengan alasan dari makna garis lengkung itu sendiri akan tersampaikan kali pertama melihat tokoh. Sedangkan dalam unsur garis lurus terdapat kain lurik bermotif lurus pada bagian rok. Garis bengkok yang berirama terdapat pada kemben memberi kesan lemah gemulai, dan keringanan. Garis spiral juga diterapkan pada kemben yang mana memberi kesan kelahiran. Untuk garis zig-zag

memberikan kesan kegairahan yang diterapkan pada aksesoris ikat pinggang. Sedangkan garis dengan bentuk daun pada rompi memberi kesan bersemangat, hasrat yang keras dan berkobar-kobar.

b) Unsur Bentuk

Tata rambut, unsur bentuk yang diterapkan berupa bentuk silinder pada penataan rambut memakai rol rambut. Silinder merupakan bentuk yang stabil jika diletakkan pada permukaan lingkarannya; berubah menjadi labil jika sumbunya di condongkan.

c) Unsur Warna

Unsur warna yang dipilih yaitu warna merah muda atau pink, hijau tosca, dan warna kain lurik; kuning hijau dan hitam. Dalam menerapkan warna merah muda dan hijau mempunyai tujuan yaitu mendapat kesan ceria, yang bisa didapatkan dengan perpaduan warna terang yang menggambarkan sifat Limbuk yang genit dan ceria. Sedangkan untuk warna dalam kain lurik menyesuaikan pembagian strata sebagai *abdi dalem* kerajaan yaitu motif lurik *sapit urang*. Warna kuning adalah warna cerah, melambangkan kesenangan atau kelincahan, memaknakan kemuliaan cinta serta pengertian yang mendalam dalam hubungan antara manusia.

d) Unsur Tekstur

Unsur tekstur yang digunakan ialah unsur halus dan licin.

Penerapan unsur halus yaitu pada pemilihan bahan kostum, dengan tujuan memberikan kesan mencolok.

2) Prinsip Desain Kostum Dayang Cantik Eka.

a) Prinsip *Balance*

Prinsip simetris diterapkan pada keseluruhan tampilan dalam tokoh *Dayang Cantik* agar memiliki kesan rapi dan kalem sesuai dengan peran sebagai *abdi dalem*.

b) Prinsip Aksen

Prinsip aksen terdapat pada kostum warna mencolok dan kontras, serta aplikasi *makeup* yang tidak lazim menjadi pusat perhatian pertama kali membawa mata melihatnya.

c) Harmoni

Perpaduan dari segi bentuk, warna, dan tekstur yang menghasilkan keselarasan dan kesatuan sehingga mencapai suatu komposisi yang baik.



Gambar 3. Desain kostum Dayang Cantik Eka
(Sketsa: Nafisatul Muna, 2018)

b. Desain Kemben dan Baju Dayang Cantik Eka

1) Unsur Desain Kemben dan Baju Dayang Cantik Eka

a) Unsur Garis

Menerapkan garis lengkung dan garis spiral pada bagian buah dada, menonjolkan kesan wanita feminim. Serta pada bagian rompi menambahkan unsur daun yang merupakan *stilisasi* dari busana wayang Limbuk. Unsur garis bentuk daun mempunyai makna menyala, bersemangat, hasrat yang keras dan berkobar-kobar.

b) Unsur Warna

Kemben diterapkan unsur warna hijau dimana memiliki tujuan

kesegaran, muda, belum dewasa seperti sifat dalam tokoh Limbuk. Sedangkan untuk baju atau rompi menggunakan warna pink yang bertujuan memberi kesan ceria dan genit sesuai karakter pada Limbuk. Warna pink juga bermakna sebagai keanggunan dan kecantikan.

c) Unsur Tekstur

Pemakaian kemben memilih unsur tekstur kaku sehingga memberi kesan tegap, berpendirian.

2) Prinsip Desain Kemben dan Baju Dayang Cantik Eka

a) Prinsip *Balance*

Prinsip simeteris diterapkan pada ukiran atau tambahan yang terdapat pada kemben, menjadikan kesan selaras, rapi, dan indah.

b) Prinsip Aksen

Aksen yang ditonjolkan ialah berupa ukiran spiral pada payudara sehingga membuat kesan genit dan centil.



Gambar 4. Desain *kemben* Dayang Cantik Eka
(Sketsa: Nafisatul Muna, 2018)



Gambar 5. Desain busana Dayang Cantik Eka
(Sketsa: Nafisatul Muna, 2018)

c. Desain Rok Dayang Cantik Eka

1) Unsur Desain Rok Dayang Cantik Eka

a) Unsur Warna

Desain rok Dayang Cantik memiliki unsur warna hijau tosca yang memperkuat keselaran warna kostum dengan tambahan aksen kain lurik di bagian bawah.

b) Unsur Bentuk

Pola jahit pada desain pembuatan rok menggunakan pola A, menimbulkan kesan mengembang sehingga terlihat anggun.

2) Prinsip Desain Kostum Dayang Cantik Eka

a) Prinsip *Balance*

Desain rok memiliki prinsip keseimbangan yang mana dilihat dari sudut pandang manapun akan terlihat sama.



Gambar 6. Desain rok Dayang Cantik Eka
(Sketsa: Nafisatul Muna, 2018)

2. Desain Aksesoris

Aksesoris Dayang Cantik terdiri dari ikat pinggang, gelang, dan alas kaki.

a. Desain Ikat Pinggang

1) Unsur Desain

a) Unsur Garis

Desain ikat pinggang Dayang Cantik Eka memiliki unsur garis zig-zag yang memberikan kesan kegairahan.

b) Unsur Bentuk

Aksesoris ikat pinggang Dayang Cantik Eka memiliki unsur bentuk geometris yaitu bujur sangkar dimana mempunyai makna stabil dan netral sesuai dengan tokoh.

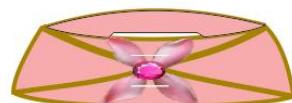
c) Unsur Warna

Unsur warna yang terdapat pada aksesoris ikat pinggang Dayang Cantik Eka ialah warna merah muda atau pink yang memiliki makna feminim.

2) Prinsip Desain

a) Prinsip Keseimbangan

Desain ikat pinggang Dayang Cantik Eka memiliki prinsip keseimbangan simetris yang artinya memberikan rasa tenang.



Gambar 7. Desain ikat pinggang Dayang Cantik Eka
(Sketsa: Nafisatul Muna, 2018)

b. Desain Gelang

1) Unsur Desain Gelang

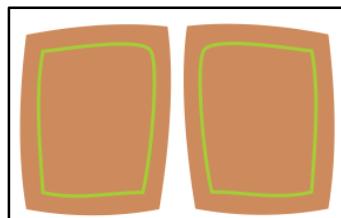
a) Unsur Garis

Unsur garis yang ada pada desain gelang Dayang Eka Cantik ialah garis zig-zag, memberikan kesan kegairahan, gerak yang cepat sesuai dengan karakter tokoh yang genit.

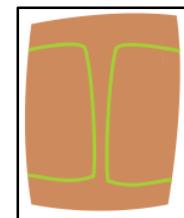
2) Prinsip Desain Gelang

a) Prinsip *Balance*

Prinsip simeteris diterapkan pada ukiran atau tambahan yang terdapat pada kemben, menjadikan kesan selaras, rapi, dan indah.



Tampak Depan



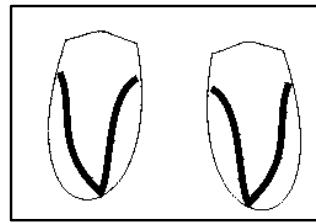
Tampak Samping

Gambar 8. Desain aksesoris gelang Dayang Cantik Eka
(Sketsa: Nafisatul Muna)

c. Alas Kaki (Sendal)

1) Unsur Desain Alas Kaki (Sendal)

Desain aksesoris sendal memiliki unsur bentuk yang sederhana sesuai dengan karakter Dayang



Gambar 9. Desain aksesoris alas kaki Dayang Cantik Eka
(Sketsa: Nafisatul Muna)

3. Desain Tata Rias Wajah

Desain tata rias wajah karakter tokoh Dayang Cantik Eka adalah konsep tata rias wajah fantasi atau *fancy*.

a. Desain Tata Rias Wajah Keseluruhan

1) Unsur Desain

a) Unsur Garis

Desain unsur garis yang digunakan ialah garis lengkung yang mana bermakna keluwesan, kegembiraan. Terlihat keseluruhan rias wajah tokoh mulai dari bentuk alis, pada *eyeshadow* yang diaplikasikan.

b) Unsur Warna

Desain tata rias karakter Dayang Cantik Eka memiliki unsur warna merah muda, biru.

2) Prinsip Desain

a) Prinsip Keseimbangan

Tata rias wajah tokoh Dayang Cantik Eka memiliki prinsip *balance*, artinya riasan wajah seimbang atau sama jika dilihat secara keseluruhan.

b) Prinsip Aksen

Prinsip ini sebagai pusat perhatian diterapkan pada keseluruhan wajah, terutama pada bagian mata dan alis.



Gambar 10. Desain tata rias wajah keseluruhan
(Sketsa: Nafisatul Muna, 2018)

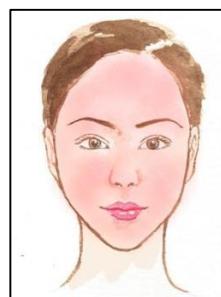
b. Desain Alas Bedak Dayang Cantik Eka

1) Unsur Desain

Unsur desain pada alas bedak Dayang Cantik Eka ialah unsur warna yaitu merah. Warna kemerahan adalah salah satu ciri dari rias wajah yang ditampilkan di panggung.

2) Prinsip Desain

Prinsip kesatuan yang ada secara keseluruhan menampilkan kesan tanggapan secara utuh.



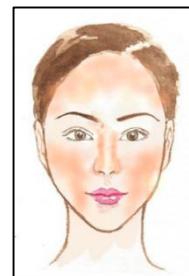
Gambar 11. Desain alas bedak Dayang Cantik Eka
(Sketsa: Nafisatul Muna, 2018)

c. Desain *Shading* Dayang Cantik Eka

1) Prinsip Desain

a) Prinsip keseimbangan

Keseimbangan simetris menjadi prinsip desain *shading* tokoh Dayang Cantik Eka karena memiliki sudut pandang yang sama.



Gambar 12. Desain *shading* Dayang Cantik Eka
(Sketsa: Nafisatul Muna, 2018)

d. Desain Perona Pipi Dayang Cantik Eka

1) Unsur Desain

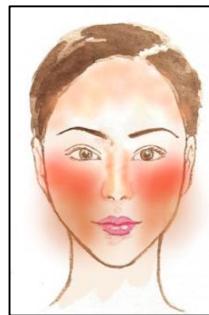
a) Unsur Warna

Penggunaan unsur warna pada tokoh Dayang Cantik Eka ialah warna merah. Warna kemerahan sebagai ciri rias panggung, adapun penambahan highlighter yang memberikan kesan cantik, anggun, dan teknologi.

2) Prinsip Desain

a. Prinsip Keseimbangan

Keseimbangan simetris menjadi prinsip desain perona pipi tokoh Dayang Cantik Eka karena memiliki sudut pandang yang sama.



Gambar 13. Desain perona pipi Dayang Cantik Eka
(Sketsa: Nafisatul Muna, 2018)

e. Desain Perona Mata Dayang Cantik Eka

1) Unsur Desain

a. Unsur Warna

Unsur warna tokoh Dayang Cantik Eka ialah perpaduan warna merah muda dan keunguan.

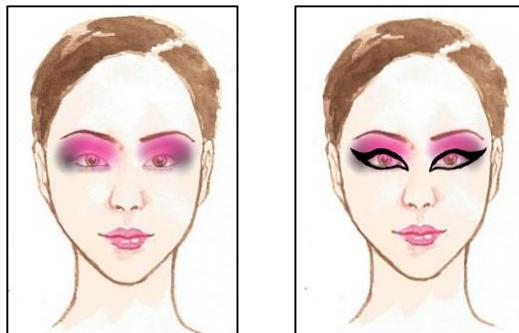
b. Unsur Value

Unsur value atau gelap terang pada eyeshadow diaplikasikan melebihi batas mata asli, yang mana memberikan kesan mata besar.

2) Prinsip Desain

a. Prinsip Keseimbangan

Keseimbangan simetris menjadi prinsip desain perona mata tokoh Dayang Cantik Eka karena memiliki sudut pandang yang sama.



Gambar 14. Desain perona mata Dayang Cantik Eka
(Sketsa: Nafisatul Muna, 2018)

f. Desain Alis Dayang Cantik Eka

1) Unsur Desain

a) Unsur Warna

Pengaplikasian unsur warna pada alis adalah warna hitam kecokelatan. Warna ini hitam sebagai ciri rias panggung untuk mempertegas bagian wajah, sedangkan untuk perpaduan sedikit warna cokelat untuk memberi kesan hangat, netral.

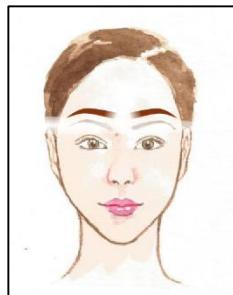
b) Unsur Garis

Garis mendatar yang berirama, seperti jalannya ular ini memberi kesan ketenangan, dan menyenangkan.

2) Prinsip Desain

a) Prinsip Keseimbangan

Keseimbangan simetris menjadi prinsip desain alis tokoh Dayang Cantik Eka karena memiliki sudut pandang yang sama.



Gambar 15. Desain alis Dayang Cantik Eka
(Sketsa: Nafisatul Muna, 2018)

g. Desain Perona Bibir Dayang Cantik Eka

1) Unsur Desain

a) Unsur Warna

Unsur warna yang dipilih ialah warna dengan salah satu konsep dari rias wajah karakter.

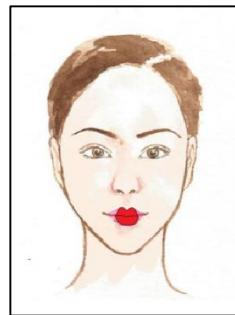
b) Unsur Ukuran

Pemilihan unsur ukuran pada tokoh Dayang Cantik Eka ialah ukuran besar. Karena disesuaikan dengan sumber ide tokoh Limbuk yang memiliki bibir tebal, dan genit, sehingga dibuat bibir mungil namun tebal.

2) Prinsip Desain

a) Prinsip Keseimbangan

Keseimbangan simetris menjadi prinsip desain *shading* tokoh Dayang Cantik Eka karena memiliki sudut pandang yang sama.



Gambar 16. Desain perona bibir Dayang Cantik
(Sketsa: Nafisatul Muna, 2018)

4. Desain Penataan Rambut

Membuat suatu rancangan, ada beberapa aspek yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan, diantaranya ialah keindahan, keserasian, karakter, serta kreatifitas yang diwujudkan dalam sebuah karya itu sendiri.

a. Prinsip Desain Rambut Dayang Cantik Eka

1) Prinsip Irama

Prinsip irama dipilih dengan penataan rol rambut dengan pergerakan yang mempersatukan, yang di cirikan dengan pengulangan berpola atau pergantian unsur dalam bentuk yang sama atau tidak teratur.

2) Prinsip Aksen

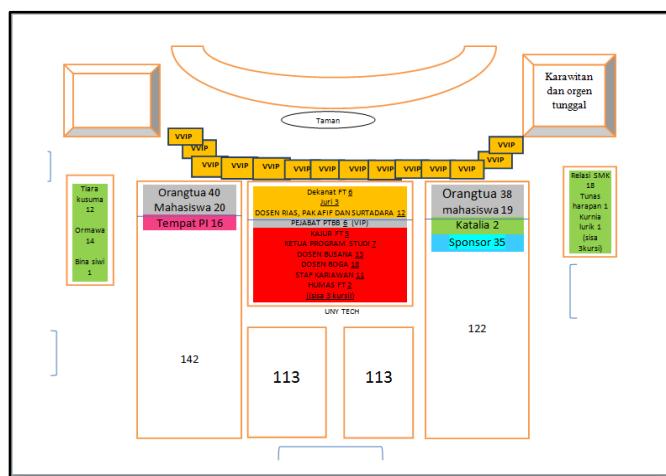
Prinsip aksen pada rambut sebagai usat perhatian yang pertama kali membawa mata pada tokoh Dayang Cantik Eka.



Gambar 17. Desain penataan rambut Dayang Cantik Eka
(Sketsa: Nafisatul Muna, 2018)

5. Desain Pergelaran

Desain pergelaran berupa tampilan dan penjelasan mengenai *layout* atau tata letak ruang yang akan digunakan saat pergelaran. *Layout* yang akan digambarkan berupa panggung atau *stage*, penataan kursi sesuai pembagian penonton yang telah ditentukan, dan *layout* penataan dekorasi ruangan.



Gambar 18. Desain *layout stage*, kursi, dan penataan dekorasi
(Sumber: Sie Acara, 2018)



Gambar 19. Desain *stage*
(Sumber: Agus Prasetya, 2019)



Gambar 20. Desain *backstage*
(Sumber: Agus Prasetya, 2019)

Berikut penjelasan dalam tahap desain pergelaran ini, yaitu konsep dan rancangan panggung yang menggunakan jenis panggung *proscenium* yang disesuaikan dengan pertunjukan pada cerita Ramayana di Prambanan. *Layout* penonton diwujudkan semaksimal mungkin supaya penonton mampu menikmati pergelaran. *Lighting* menggunakan lampu sorot jarak jauh yang mana lebih menekankan kearah terang atau suasana kerajaan dan ada beberapa permainan *lighting* untuk mendramalisir suasana pertunjukan. Musik yang diperdengarkan dalam pergelaran adalah musik tradisional yaitu gamelan secara *live* atau langsung sehingga mampu membuat penonton larut dalam cerita. *Photobooth* dibuat guna mengabadikan momen bersama saat pergelaran terjadi.

C. Develop (Pengembangan)

Tahap pengembangan ini diterapkan pada aspek kostum, aksesoris, tata rambut, tata rias karakter serta *prototype* Dayang Cantik Eka. Langkah awal yang dilakukan adalah tahap mendesain untuk menciptakan karakter tokoh Dayang Cantik Eka. Desain kostum, aksesoris, tata rambut, serta tata rias tokoh akan divalidasi oleh ahli atau pakar pada bidang masing-masing serta dosen pembimbing. Pada tahap *develop* ini validasi dibagi menjadi dua yaitu validasi pada bidang kostum dan aksesoris dan validasi pada bidang tata rias wajah karakter.

1. Validasi Desain Kostum dan Aksesoris

Pembuatan desain kostum dan aksesoris untuk menciptakan tokoh Dayang Cantik Eka divalidasi oleh ahli atau pakar kostum dan aksesoris

yaitu Afif Ghurub Bestari. Pada tahap validasi pertama ini, beliau menyatukan kelompok dayang menjadi satu kesatuan dengan menentukan benang merah serta memberikan saran terhadap desain yang telah dibuat. Dengan benang merah ini, unsur yang harus ada setiap tokoh dayang didesain kembali. Setelah tahap revisi pembuatan desain kostum dan aksesoris, selanjutnya diberikan kembali kepada ahli untuk divalidasi.

Tahap selanjutnya setelah validasi desain kostum dan aksesoris oleh ahli atau pakar adalah tahap pembuatan kostum dan aksesoris. Dalam pemilihan bahan, warna, dan bentuk pada proses untuk pembuatan kostum dan aksesoris mengacu pada desain yang sudah divalidasi oleh ahli dengan menyesuaikan ukuran *talent* yang akan memerankan tokoh Dayang Cantik Eka. Selanjutnya dilakukan tahap *fitting* kostum, dimana untuk mengetahui kesesuaian kostum dan aksesoris yang telah dibuat dengan kondisi *talent* yang akan memerankan tokoh Dayang Cantik Eka. Perlu adanya tanya jawab terkait kenyamanan talent saat melakukan adegan di atas panggung. Selain itu, tampilan akhir secara keseluruhan juga diperhatikan untuk penampilan dalam adegan yang diperankan.

Tahapan setelah *fitting*, yaitu oleh ahli memberikan saran dan masukan yang menjadi kekurangan atau apa saja yang perlu ditambahkan pada kostum dan aksesoris. Validasi oleh ahli dinilai dari kesesuaian pada *talent*, pemilihan bahan dan warna yang digunakan, hingga saran untuk kenyamanan pada saat melakukan adegan. Jika sudah demikian, kemudian

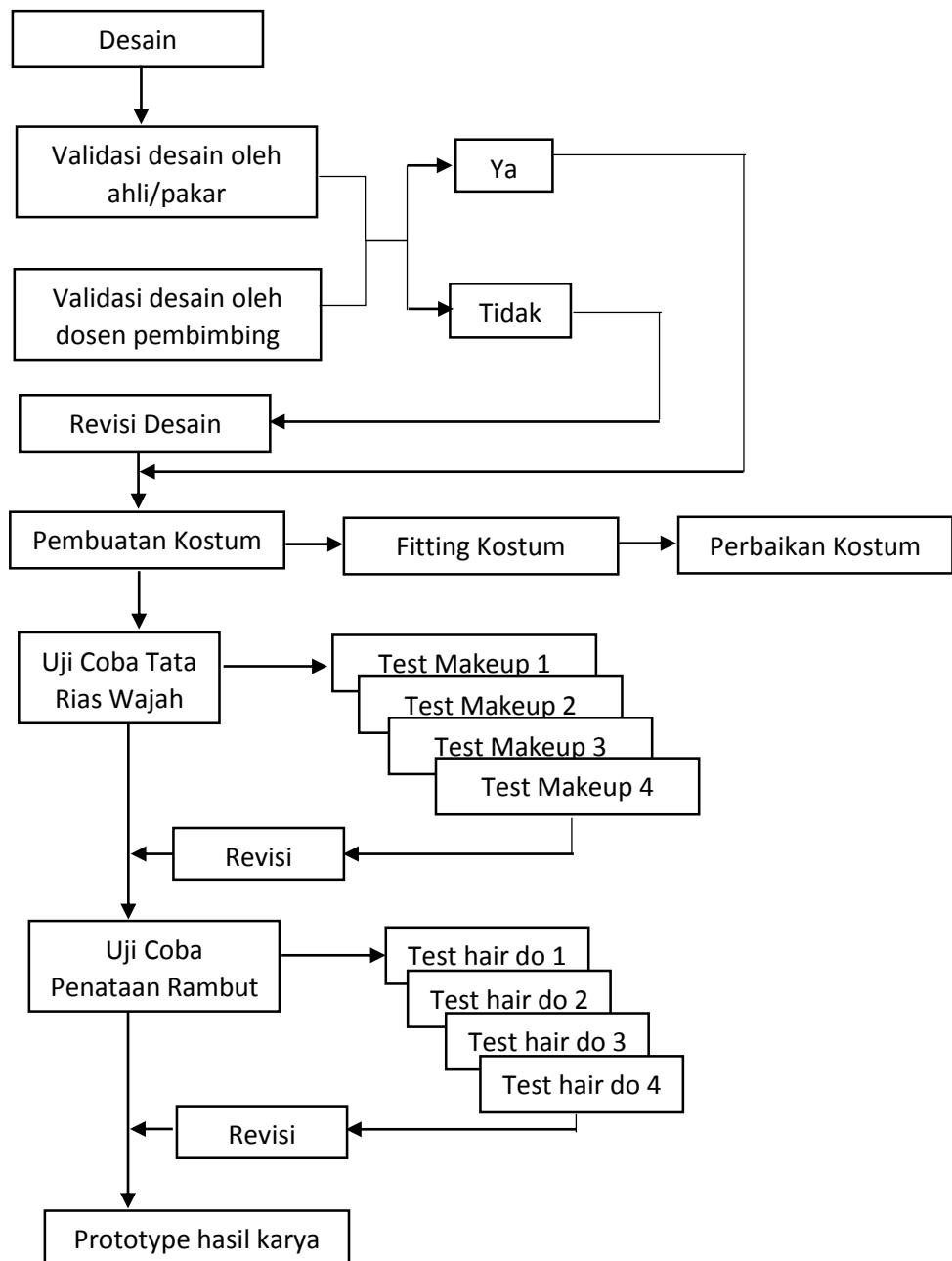
dilakukan proses perbaikan untuk disesuaikan lagi dengan kondisi fisik dan adegan yang diperankan.

2. Validasi Desain Rias Wajah Karakter

Validasi desain rias wajah karakter, dilakukan oleh dosen pembimbing yaitu Eni Juniastuti. Pembuatan desain rias wajah karakter tokoh Dayang Cantik Eka dibuat untuk kemudian dilakukan validasi oleh ahli. Selanjutnya dilakukan tahap uji coba rias wajah karakter sesuai dengan desain yang telah dibuat. Tahap uji coba ini dilakukan 4 kali hingga menciptakan riasan wajah karakter sesuai dengan karakter yang akan ditampilkan pada tokoh Dayang Cantik Eka dalam pergelaran *Maha Satya di Bumi Alengka: Hanoman Duta*.

3. Validasi *Prototype* Hasil Karya Pengembangan.

Tahap terakhir pada proses *develop* (pengembangan) adalah akan ditampilkan *prototype* atau keseluruhan hasil karya pengembangan berdasarkan sumber ide. Tahap ini akan menampilkan hasil dari desain rias wajah karakter, kostum, dan aksesoris tokoh Dayang Cantik Eka yang telah melalui proses pengembangan *stilisasi*.



Bagan 1. *Develop* (pengembangan)
 (Sumber: Pedoman Laporan Tugas Akhir 2016)

D. Disseminate (Penyebarluasan)

Tahap *deßiminate* dilakukan proses penyebarluasan karya yang akan ditampilkan pada pergelaran *Maha Satya di Bumi Alengka*. Bentuk pertunjukan yang akan dipergelarkan adalah drama tari modern dengan konsep perpaduan

tradisional dan teknologi. Tema pertunjukan yang diangkat adalah Hanoman Duta. Tempat untuk pergelaran pertunjukan berada di Gedung Concert Hall Taman Budaya Yogyakarta. Waktu atau durasi penampilan pergelaran *Maha Satya di Bumi Alengka* adalah 120 menit.

Rancangan Pergelaran :

- | | |
|-----------------------|--|
| 1. Bentuk Pertunjukan | : Pergelaran Teater Tradisi |
| 2. Tema Pertunjukan | : Hanoman Duta |
| 3. Tempat Pertunjukan | : Concert Hall Taman Budaya Yogyakarta |
| 4. Waktu Pertunjukan | : Sabtu, 26 Januari 2019 |



Penilaian Ahli (*Grand Juri*)

- Waktu : Sabtu, 26 Januari 2019
 Tempat : Gedung Kantor Pusat Layanan Terpadu FT UNY
 Melibatkan :
 1. Drs. Hadjar Pamadhi, MA.Hons. dari instansi Dosen
 Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni UNY
 2. Dra. Esti Susilarti dari instansi Koran Kedaulatan Rakyat bagian
 redaksi
 3. Dr. Darmawan Dadijono dari instansi Dosen Seni Tari Fakultas
 Pertunjukan ISI Yogyakarta



Gladi Kotor

Rabu, 23 Januari 2019

Di Balai Gambir Sawit

Gladi Bersih

Jumat, 25 Januari 2019

Di Taman Budaya Yogyakarta



Pergelaran

Sabtu, 26 Januari 2019

Di Taman Budaya Yogyakarta

Bagan 2. *Dessiminate* (penyebaran)
 (Sumber: Nafisatul Muna, 2018)